

**EKSPRESI KEGEMBIRAAN ANAK DALAM MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DI KELOMPOK B TK ABA JOGOKARYAN, KECAMATAN MANTRIJERON, YOGYAKARTA**

Noerizka Putri Fajrin,  
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta  
noerizkaputri@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra di kelompok B TK ABA Jogokaryan, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah anak TK kelompok B TK ABA Jogokaryan. Objek penelitian ini adalah ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra di kelompok B TK ABA Jogokaryan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra di kelompok B TK ABA Jogokaryan terlihat dalam 37 kegiatan yang menyebabkan ekspresi kegembiraan muncul dan sangat sering muncul saat mengerjakan kegiatan main. Ekspresi kegembiraan anak paling banyak terlihat yaitu di sentra budaya dan kreativitas 2. Faktor penyebab munculnya ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra yaitu kebebasan kepada anak, kegiatan berpusat pada anak, kesepakatan main, variasi kegiatan main, perlakuan guru, dan cerita pagi dan *recalling*.

Kata kunci: ekspresi kegembiraan, model pembelajaran sentra, TK kelompok B

***EXPRESSION OF CHILDREN'S JOY IN LEARNING CENTER MODELS GROUP B TK ABA JOGOKARYAN, DISTRICT OF MANTRIJERON, YOGYAKARTA***

***Abstract***

*This study aims to describe the expression of children's joy in learning center model group B TK ABA Jogokaryan, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. The subject of this research is kindergarten group B TK ABA Jogokaryan. Objek this research is expression of joy of children in learning center model in group B TK ABA Jogokaryan. This research uses qualitative approach with descriptive research type. The data of this research were collected through interview, observation, and documentation and then analyzed descriptively qualitative by using interactive analysis model. The results showed that the expression of child's excitement in the learning center model in group B TK ABA Jogokaryan was seen in 37 activities that caused an expression of excitement to arise and very often appear when doing the main activity. Expression of joy of the most visible children in the center of culture and creativity 2. Factors causing the emergence of expressions of joy in children learning center model that is the freedom to children, child-centered activities, agreement play, variations of main activities, teacher treatment, and stories and recalling*

*Keyword: expression of joy, learning center model, kindergarten group B*

**PENDAHULUAN**

Keadaan tentang beberapa kondisi kegembiraan anak usia dini di dunia hampir saja dikorbankan oleh beberapa negara, seperti di Amerika yang mengorbankan permainan di taman kanak-kanak menjadi lebih akademis. Karena secara berkesinambungan kondisi

pembelajaran yang menyenangkan akan berdampak pada ekspresi kegembiraan anak. Sementara di seberang Atlantik, anak taman kanak-kanak seperti umumnya diharapkan pada akhir tahun anak mampu untuk menguasai kemampuan membaca yang jauh lebih

kompleks, seperti membaca buku dengan dua sampai tiga kalimat teks yang tidak dapat diprediksi per halaman. "Ini adalah anak usia 5 sampai 6 tahun!" Arkansas menulis dengan tidak percaya (Walker, 2015).

Bassok dan rekan-rekannya (Walker, 2015) menemukan bahwa sementara waktu yang digunakan untuk melek huruf di kelas taman kanak-kanak Amerika meningkat, waktu yang dihabiskan untuk kegiatan seni, musik, dan aktivitas anak-anak (seperti waktu istirahat) turun secara signifikan. Instruksi yang diarahkan oleh guru juga meningkat, peningkatan mencolok dalam penggunaan buku teks dan lembar kerja serta peningkatan yang sangat besar dalam penggunaan penilaian. Beberapa hal tersebut merupakan bagian dari faktor lingkungan sekolah yang dapat mengurangi intensitas ekspresi emosi anak yang muncul.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemunculan ekspresi kegembiraan anak dalam pembelajaran. Kenyamanan yang diciptakan didalam kelas mampu mendukung proses pembelajaran sehingga anak tidak merasakan bosan, stress dan ekspresi ketidaknyamanan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Christianson (1992) (Willis, 2007) dalam studi psikologi kognitif memberikan bukti klinis bahwa stres, kebosanan, kebingungan, motivasi rendah, dan kecemasan bisa mengganggu pembelajaran. Pembelajaran seharusnya menyenangkan, menarik dan menggugah. Anak hendaknya belajar dengan pembelajaran yang sungguh gembira. Anak-anak dan orang dewasa sama-sama terpesona dan terbuka terhadap kehidupan yang komplek. Sekolah harus menjadi sarana menemukan kebahagiaan atau kegembiraan hal ini bukanlah hal yang baru bahkan Aristoteles percaya bahwa semua yang kita lakukan pada akhirnya ditujukan untuk mengalami kebahagiaan (Zolob, 2014). Dengan begitu perlu adanya kondisi atau setting lingkungan belajar yang mampu membuat kenyamanan itu terwujud dan anak dapat merasakan kegembiraan dalam proses pembelajaran.

Setting lingkungan belajar maupun model pembelajaran yang digunakan dalam taman kanak-kanak diperlukan guna pembinaan dan pengelolaan yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat anak. Upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi masa tumbuh

kembang anak yang berkembang pesat dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra merupakan suatu model pembelajaran yang mengedepankan kebebasan anak untuk melakukan eksplorasi dunia sekelilingnya. Tujuan dari model pembelajaran sentra ini yaitu mampu mengoperasionalkan teori-teori yang ada dengan mengoptimalkan perkembangan anak. Saat anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatannya dan mengeksplorasi dunia sekelilingnya maka emosi anak akan muncul seiring dengan berlangsungnya kegiatan dalam model pembelajaran sentra.

Konsep pembelajaran sentra ini melalui 3 jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, main pembangunan. Pada jenis main sensorimotor anak belajar melalui panca indera dan hubungan fisik dengan lingkungan. Main peran atau simbolik, main pura-pura, fantasi, imajinasi atau main drama, jenis main ini untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak. Kemudian jenis main yang ketiga yaitu main pembangunan, ada main pembangunan bahan sifat cair atau bahan alam dan main pembangunan terstruktur yaitu bermain menggunakan balok unit, balok berongga, balok berwarna, lego, puzzle, dan lain-lain.

Santrock (2007: 7) menyatakan bahwa emosi diwakili dengan mengekspresikan kenyamanan dan ketidaknyamanan terhadap keadaan atau oleh perilaku interaksi yang sedang dialami. Emosi juga bisa berbentuk sesuatu yang spesifik seperti senang, takut, marah, dan seterusnya, tergantung dari interaksi yang dialami.

Definisi kegembiraan adalah konsep yang subjektif karena setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda. Setiap individu juga memiliki faktor yang berbeda sehingga bisa mendatangkan kegembiraan untuknya. Ekspresi kegembiraan dapat diobservasi dengan munculnya beberapa perilaku yang menunjukkan ekspresi kegembiraan tersebut seperti tersenyum, tertawa, tepuk tangan, melonjak-lonjak riang, menari/berjoget, bernyanyi, berteriak gembira (*hore, yeah, dan lain-lain*) (Mashar, 2015: 111).

Berdasarkan hasil observasi di taman kanak-kanak yang melaksanakan model pembelajaran sentra yaitu TK ABA Jogokaryan,

peneliti menemukan beberapa keadaan yang ada. Peneliti mendapati bahwa di TK ABA Jogokaryan terdapat 7 sentra main yaitu sentra persiapan, sentra budaya dan kreativitas 1, sentra budaya dan kreativitas 2, sentra cerdas, islami, mandiri dan berprestasi (cismasi), sentra main peran, sentra balok dan sentra bahan alam.

Dalam kegiatannya sehari-hari, anak-anak terlihat begitu senang saat disekolah. Mulai dari masuk halaman sekolah terlihat anak menjabat tangan guru dan terjadi percakapan diantaranya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan main pembukaan yang biasa disebut jurnal pagi, dikegiatan ini anak terlihat begitu bersemangat melakukan kegiatan senam dan menyanyi bersama. Setelah selesai kegiatan dihalaman, anak-anak masuk ke dalam kelas sentranya masing-masing. Cerita pagi dilakukan untuk memulai kegiatan di dalam kelas, anak-anak berkesempatan bercerita dan mendengarkan cerita temannya, yang terlihat disini anak bisa mengungkapkan perasaannya dengan jelas. Permainan dalam sentra ini mengedepankan kebebasan bagi anak untuk menentukan kegiatan mainnya sendiri. Sehingga terlihat anak merasa senang saat melakukan kegiatan main. Dari sekian ekspresi kegembiraan yang dilihatkan anak saat proses pembelajaran sentra, terlihat juga anak yang murung atau sedih saat datang ke sekolah hal ini mempengaruhi kegiatan anak selama pembelajaran.

Anak diberi kesempatan bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing. Oleh sebab itu maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang ekspresi kegembiraan anak saat proses pembelajaran sentra berlangsung. Ekspresi emosi positif maupun negatif anak dapat muncul melalui sebuah perilaku yang ditampilkannya. Namun peneliti ingin meneliti lebih pada ekspresi emosi positif anak, utamanya ekspresi kegembiraan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra di kelompok B TK ABA Jogokaryan, Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena metode ini dianggap sesuai

untuk mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran di kelompok B TK ABA Jogokaryan, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Berbagai data yang di peroleh dari temuan di lapangan akan dianalisis dan nantinya disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif

Penelitian dilaksanakan selama data yang dibutuhkan dirasa cukup dan sudah jenuh. Kegiatan penelitian dilaksanakan di TK ABA Jogokaryan yang beralamatkan di Jogokaryan MJ III/487 Yogyakarta. Lokasi penelitian dipilih karena TK ABA Jogokaryan merupakan salah satu taman kanak-kanak yang melaksanakan model sentra dalam kegiatan pembelajarannya. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada anak kelompok B.

Subjek penelitian meliputi anak kelompok B TK ABA Jogokaryan. Sedangkan objek penelitian adalah ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra di TK ABA Jogokaryan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan mempersiapkan instrumen dalam penelitian yaitu peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. *Observasi* yang dilakukan dengan teknik observasi observasi langsung (*Participant observation*). Maksudnya, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran sentra kelompok B di TK ABA Jogokaryan menggunakan panduan observasi untuk melihat ekspresi kegembiraan anak.

*Interview (wawancara)* adalah sebuah percakapan langsung (*face to face*) antara peneliti dan *informan*, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah,

guru, dan anak yang terlibat dalam kegiatan model pembelajaran sentra. Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ditetapkan sendiri oleh pewawancara.

Dokumentasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ekspresi kegembiraan yang muncul dalam model pembelajaran sentra dan unsur-unsur yang mendukung proses pembelajaran. dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi yang ada di TK ABA Jogokaryan berupa dokumen tertulis yaitu RPPH, identitas lembaga, fasilitas lembaga, persiapan dalam model pembelajaran sentra, dan proses pembelajaran sentra. Peneliti juga menggunakan dokumen video untuk menganalisis kegiatan pembelajaran sentra terkait ekspresi kegembiraan anak TK kelompok B.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif di TK ABA Jogokaryan dilakukan sejak sebelum terjun dilapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian dilapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Komponen-komponen analisis data model interaktif yang dilakukan yaitu pengumpulan data (*data collection*), peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian yaitu di TK ABA Jogokaryan dan melakukan pengumpulan data berdasarkan pedoman-pedoman penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi terkait ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra.

Reduksi data (*data reduction*) yaitu data yang sudah diperoleh melalui wawancara,

observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara memilah dan memilih, mengkategorikan, dan membuat abstraksi mengenai ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra.

Penyajian data (*data display*) yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CL (Catatan Lapangan), CW (Catatan Wawancara), dan CD (Catatan Dokumentasi) yang kemudian diberi kode data untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat menganalisis dengan tepat dan mudah untuk disajikan.

Kesimpulan, penarikan atau verifikasi dilakukan peneliti dengan membuat kesimpulan mengenai ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra serta faktor yang menyebabkannya yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data yang sudah direduksi dan disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra di TK ABA Jogokaryan sudah terlihat muncul dalam pembelajarannya. Ekspresi tersebut terlihat dalam setiap proses penyambutan anak, main pembukaan, transisi, materi pagi dan kegiatan inti di masing-masing sentra. Penelitian ini juga untuk mengetahui faktor yang menyebabkan ekspresi kegembiraan anak dapat muncul.

Ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra, yaitu terlihat dalam dalam penyambutan anak, saat penyambutan anak dilakukan setiap pagi. Anak terlihat tersenyum saat memasuki sekolah dan menjabat tangan guru. namun ada juga anak yang terlihat diam. Main pembukaan (pengalaman gerak kasar), saat main pembukaan (pengalaman gerak kasar) anak terlihat tersenyum, tertawa dan beryanyi bersama. Transisi, saat kegiatan transisi anak terlihat melonjak-lonjak riang menuju ruang sentranya masing-masing. Namun ada juga anak yang terlihat sibuk (diam) saat menata sepatunya di rak.

Materi Pagi, saat kegiatan materi pagi terlihat anak tersenyum dan tertawa saat cerita pagi. Anak juga terlihat tersenyum saat menjawab kabar dan saat tanya jawab. Kegiatan inti dimasing-masing sentra, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman saat main dan pijakan pengalaman setelah main.

Kemudian penelitian ekspresi kegembiraan dilakukan di 7 sentra yang ada di TK ABA Jogokaryan yaitu di sentra cismasi, sentra budaya dan kreativitas 1, sentra budaya dan kreativitas 2, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok dan sentra bermain peran. Anak terlihat menunjukkan semua ekspresi kegembiraan antara lain yaitu: tersenyum, tepuk tangan, bernyanyi, tertawa, melonjak-lonjak riang, berteriak gembira, menari/berjoget. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam sentra budaya dan kreativitas 2 ekspresi kegembiraan anak lebih banyak muncul.

Faktor penyebab ekspresi kegembiraan muncul dalam pembelajaran sentra. Keberagaman emosi yang muncul dalam pembelajaran sentra ini disebabkan oleh variasi kegiatan main yang diciptakan oleh guru. Secara tidak langsung ketika kegiatan mainnya monoton anak akan merasa bosan. Untuk pengelompokkan kelas disesuaikan dengan usianya, hal ini merupakan faktor yang menyebabkan munculnya keberagaman ekspresi pada anak. Setiap anak memiliki tahapan perkembangannya masing-masing sehingga ekspresi yang muncul juga akan beragam.

### **Pembahasan**

Ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra di kelompok B TK ABA Jogokaryan. Hasil penelitian ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra di kelompok B TK ABA Jogokaryan, diperoleh sebuah hasil bahwa ekspresi kegembiraan anak tidak lepas dari situasi dimana emosi tersebut muncul. Karena dimana anak berada pada sentra yang berbeda maka hasil ekspresi kegembiraan anak juga berbeda tiap sentranya.

Sentra cismasi (cerdas, islami dan mandiri). Dalam kegiatan pembelajaran disentra cismasi ekspresi kegembiraan anak terlihat dari seluruh perilaku ekspresi kegembiraan muncul namun intensitasnya tidak terlalu sering, hal ini diakibatkan dari kegiatan disentra cismasi yang lebih pada kegiatan keagamaan sehingga anak diminta untuk mengikuti kegiatan shalat dengan runtut dan tenang. Namun ada 1 anak yang menangis saat diingatkan temannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santrock (2007: 7) bahwa emosi akan diwakili dengan mengekspresikan kenyamanan dan ketidaknyamanan terhadap keadaan.

Sentra budaya dan kreativitas 1(SBK 1).Ekspresi kegembiraan anak dalam SBK 1 ini terlihat hampir disemua perilaku ekspresi kegembiraan namun tidak terlihat perilaku menari/berjoget. Ada juga perilaku yang menggambarkan ekspresi emosi negatif yang terlihat dalam sentra ini, antara lain adalah terlihat anak merasa tidak nyaman untuk mengikuti kegiatan dan akhirnya hanya diam, anak berebut kertas saat kegiatan pembelajaran, dan bercek-cok dengan temannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Willis (2007) yang menerangkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan yaitu saat relevan dengan kehidupan, minat dan pengalaman siswa.

Sentra budaya dan kreativitas 2 merupakan sentra yang kegiatannya banyak dilakukan diluar ruangan. Kegiatannya meliputi tentang pengenalan budaya daerah (kebudayaan Jawa) seperti permainan tradisional yang dikenalkan sejak dini pada anak usia dini.

Ekspresi kegembiraan anak dalam SBK2 terlihat intensitasnya paling banyak dari seluruh sentra yang ada. Bentuk perilaku yang mencitrakan ekspresi kegembiraan terlihat muncul semua. Munculnya banyak perilaku ini disebabkan oleh penerapan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menurut Yus (2011:67) bahwa pembelajaran anak usia dini harus menerapkan prinsip bermain sambil belajar, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, lingkungan yang kondusif, serta menggunakan media dan sumber belajar. Dalam sentra ini tidak terlihat ekspresi emosi negatif pada anak.

Sentra persiapan merupakan sentra yang digunakan sebagai tempat untuk anak-anak lebih mengenal angka dan huruf. Kegiatan yang dilakukan dengan mempersiapkan APE huruf dan angka dari bahan kayu. Anak juga akan belajar untuk menyusun huruf dari APE menjadi sebuah kata. Sedangkan untuk belajar menghitung bisa menggunakan ronce maupun balok angka.

Ekspresi kegembiraan anak dalam sentra persiapan intensitasnya termasuk paling sedikit dari sentra yang lainnya, hal ini terlihat bahwa pada perilaku melonjak-lonjak riang dan menari/berjoget tidak terlihat sama sekali. Untuk perilaku lainnya terlihat muncul namun hanya sedikit saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Thanos et al.(1999) dalam Willis (2007) bahwa tingkat kenyamanan siswa dipengaruhi transmisi dan penyimpanan di otak

sehingga anak akan mengalami stress minimal dan akan mencapai tingkat kognisi yang lebih tinggi.

Sentra bahan alam merupakan sentra yang dalam kegiatannya menggunakan bahan atau APE yang berasal dari alam, seperti tanah liat, biji-bijian, daun pisang, dan sebagainya. Kegiatannya meliputi dengan menghitung menggunakan biji-bijian, serta membuat hasil karya menggunakan bahan-bahan tersebut.

Ekspresi kegembiraan anak dalam sentra bahan alam terlihat dalam hampir semua perilaku ekspresi kegembiraan namun tidak terlihat dalam perilaku menari/berjoget. Adapula ekspresi emosi negatif yang terlihat saat pembelajaran di sentra bahan alam yaitu ada anak yang cuek saat guru menjelaskan kegiatan main. Seperti yang disebutkan oleh Yus (2011 :67) dalam penjelasannya tentang prinsip pembelajaran anak usia dini yang berorientasi pada kebutuhan anak dan lingkungan yang kondusif sehingga anak dapat bereksplorasi diri.

Ekspresi kegembiraan anak dalam sentra balok terlihat hampir pada semua perilaku kecuali menari/berjoget. Anak terlihat begitu asyik dengan hasil karyanya membuat bangunan dengan balok. Anak difasilitasi dengan lingkungan yang kondusif yaitu dengan diciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan serta memperhatikan kenyamanan dan keamanan anak dalam bermain dan juga anak dapat bermain sambil belajar untuk bereksplorasi dan memanfaatkan objek-objek yang sudah ada. Menurut Zolob (2014) bahwa keterlibatan siswa akan mempengaruhi kegembiraan dalam proses belajar yang dialami, hal ini sesuai dalam pembelajaran sentra balok yang melibatkan penuh ide kreatif anak dalam bermain.

Peran yang dilakukan dalam sentra bermain peran biasanya dengan memasak, menjadi penjual dan pembeli dipasar serta peran-peran lainnya yang dekat dengan anak. Bermain peran yang dilakukan anak merupakan kegiatan nyata sehingga anak memperoleh pengalaman langsung dalam mendalami perannya. Ekspresi kegembiraan anak pada sentra bermain peran terlihat dari seluruh perilaku ekspresi kegembiraan yang muncul, namun perilaku menari/berjoget tidak terlihat pada sentra bermain peran. Ada beberapa ekspresi emosi negatif yang muncul dalam sentra bermain peran antara lain ada anak yang mengganggu temannya hingga menangis, anak

terlihat diam saat dan anak terlihat takut saat praktik memasak. Anak banyak terlibat aktif dalam pembelajaran ini sehingga sesuai dengan pendapat Wilis (2007) bahwa ekspresi kegembiraan anak meningkat dengan adanya keterlibatan suatu program dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa ekspresi kegembiraan tersebut kemudian diakumulasikan dan diketahui kegiatan penyebab ekspresi kegembiraan itu muncul, antara lain yaitu:

Tabel 1. Daftar Nama Kegiatan Penyebab Ekspresi Kegembiraan

No	Nama Kegiatan	Jml	No	Nama Kegiatan	Jml
1.	Menjawab pertanyaan guru	7	20.	Selesai mengambil APE	2
2	Mendengarkan penjelasan guru	3	21.	Diizinkan guru untuk membantu	1
3.	Menonton video (apersepsi)	2	22.	Meminta bantuan guru	2
4.	Mengamati bahan main (apersepsi)	1	23.	Berbincang dengan teman	6
5.	Mengusulkan ide/ gagasan	7	24.	Diizinkan teman untuk bergabung	1
6.	Jawaban anak dibenarkan guru	2	25.	Melihat teman menyelesaikan kegiatan main	1
7.	Mendengarkan cerita teman	3	26.	Tertarik dengan kegiatan main temannya	2
8.	Diskusi aturan main	6	27.	Memberi semangat	3
9.	Menirukan kata	1	28.	Menunggu antrian main	1
10.	Gerak dan lagu	6	29.	Berpindah ke kegiatan lainnya	4
11.	Saat bernyanyi bersama	15	30.	Selesai mengerjakan kegiatan main	12
12.	Saat kuis	3	31.	Menunjukkan hasil karya	4
13.	Saat dipersilahkan menuju kegiatan main	6	32.	Mengumpulkan hasil karya ke loker	3
14.	Saat namanya di panggil	3	33.	Menceritakan kembali kegiatan main	13
15.	Bermain bebas di halaman	4	34.	Mengungkapkan perasaan	7
16.	Mengerjakan kegiatan main	23	35.	Mendengarkan pengumuman menyenangkan	2
17.	Membentuk lingkaran	3	36.	Membreskan alat main	2
18.	Mengambil aksesoris APE (balok)	4	37.	Menawarkan bantuan pada teman	1
19.	Menemukan APE yang dicari	1			

Dari beberapa kegiatan yang menyebabkan ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra ini kemudian dikategorisasikan berdasarkan intensitasnya, berikut data klasifikasinya,

Tabel 2. Klasifikasi Kegiatan Penyebab Ekspresi Kegembiraan

Jarang (1-6)	Intensitas		
	Kadang-kadang (7-12)	Sering (13-18)	Sangat sering (19-24)
30 kegiatan lainnya masuk dalam kategori jarang. (dari total 37 kegiatan)	Menjawab pertanyaan guru	Menceritakan kembali kegiatan main	Mengerjakan kegiatan main
	Mengusulkan ide/gagasan	Saat bernyanyi bersama	
	Selesai mengerjakan kegiatan main		
	Menceritakan kembali kegiatan main		

Ekspresi kegembiraan dalam beberapa sentra ini munculnya sangat beragam terlihat melalui perilaku anak saat di dalam sentra. Ada 37 jenis kegiatan yang diakumulasikan sehingga dapat diketahui faktor penyebab ekspresi kegembiraan tersebut. Ekspresi kegembiraan banyak muncul dalam sentra budaya dan kreativitas 2, sebab di dalam sentra ini anak diberikan kebebasan penuh untuk bermain diluar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan serta permainan tradisional seperti bakiak, lompat tali dan sejenisnya untuk bermain. Kemudian diklasifikasikan berdasar intensitasnya dan sangat sering menyebabkan ekspresi kegembiraan yaitu saat mengerjakan kegiatan main.

Beberapa ahli menyebutkan bagaimana ekspresi emosi dapat diamati dengan munculnya beberapa perilaku. Perilaku ekspresi kegembiraan yang sesuai dengan teori Riana Mashar (2015 :111) muncul dalam proses pembelajaran sentra, yaitu dalam beberapa jenis kegiatan antara lain:

Tersenyum, dalam hasil penelitian anak tersenyum saat menjawab pertanyaan guru, mendengarkan penjelasan guru, mengusulkan ide/gagasan, diskusi aturan main, gerak dan lagu, saat bernyanyi bersama, saat kuis, saat dipersilahkan menuju kegiatan main, mengerjakan kegiatan main, mengambil aksesoris APE (balok), selesai mengambil APE, bermain bebas, meminta bantuan guru, berbincang dengan teman, menunjukkan hasil karya, mengumpulkan hasil karya ke loker,

menceritakan kembali kegiatan main, membereskan alat main, dan menawarkan bantuan pada teman

Tepuk tangan, dalam hasil penelitian anak tepuk tangan saat bernyanyi bersama, mendengarkan cerita teman, tertarik dengan kegiatan main temannya, memberi semangat, dan selesai mengerjakan kegiatan main.

Bernyanyi, dalam hasil penelitian anak bernyanyi saat bernyanyi bersama, mengerjakan kegiatan main, membentuk lingkaran, gerak dan lagu, dan mengambil aksesoris APE (balok).

Tertawa, dalam hasil penelitian anak tertawa saat menjawab pertanyaan guru, mendengarkan penjelasan guru, mengusulkan ide/gagasan, jawaban anak dibenarkan guru, diskusi aturan main, saat kuis, bermain bebas di halaman, mendengarkan cerita teman, menirukan kata, gerak dan lagu, saat bernyanyi bersama, saat dipersilahkan menuju kegiatan main, mengambil aksesoris APE (balok), selesai mengambil APE, diizinkan untuk bergabung, mengerjakan kegiatan main, membentuk lingkaran, memberi semangat, berbincang dengan teman, tertarik dengan kegiatan main temannya, selesai mengerjakan kegiatan main, menunjukkan hasil karya, dan menceritakan kembali kegiatan main

Melonjak-lonjak riang, dalam hasil penelitian anak melonjak-lonjak riang saat bernyanyi bersama, menemukan APE yang dicari, berpindah ke kegiatan lainnya, saat kuis, bermain bebas di halaman, saat bernyanyi bersama, saat dipersilahkan menuju kegiatan main, mengerjakan kegiatan main, mengambil aksesoris APE (balok), saat namanya dipanggil, memberi semangat, meminta bantuan guru, menunggu antrian main, mengumpulkan hasil karya ke loker, selesai mengerjakan kegiatan main, dan menceritakan kembali kegiatan main

Berteriak gembira (hore, yeah, dan lain-lain), dalam hasil penelitian anak berteriak gembira saat menonton video (apersepsi), diskusi aturan main, mengusulkan ide/gagasan, gerak dan lagu, saat bernyanyi bersama, saat APE yang dicari, berpindah ke kegiatan lainnya, bermain bebas di halaman, mengerjakan kegiatan main, berpindah ke kegiatan lainnya, saat dipersilahkan menuju kegiatan main, saat namanya dipanggil, membentuk lingkaran, diizinkan guru untuk membantu, diizinkan teman untuk bergabung, melihat teman menyelesaikan kegiatan main, berpindah ke kegiatan lainnya, selesai

mengerjakan kegiatan main, mendengarkan pengumuman menyenangkan

Menari/berjoget, dalam hasil penelitian anak menari/ berjoget saat mengerjakan kegiatan main, dan selesai mengerjakan kegiatan main.

Namun ada juga beberapa ekspresi emosi negatif yang diperlihatkan anak, beberapa diantaranya yaitu menangis saat diingatkan untuk mengikuti kegiatan bermain, , anak merasa tidak nyaman untuk mengikuti kegiatan akhirnya hanya diam, anak berebut kertas saat kegiatan pembelajaran, anak terlihat sedih karena kalah saat mengikuti kuis untuk menentukan kegiatan main, terlihat anak cuek saat guru menjelaskan kegiatan main, ada anak yang mengganggu temannya hingga menangis, anak terlihat takut saat praktik memasak. Kemudian ada anak yang mendapatkan konsekuensi untuk berdiri di pojok kelas karena tidak mematuhi aturan main.

Dari uraian kegiatan yang menyebabkan perilaku dari ekspresi kegembiraan itu muncul maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut merupakan bentuk dari ekspresi kenyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang dialami anak. Ekspresi emosi anak yaitu ekspresi kegembiraan dapat diamati dari beberapa perilaku yang mencirikannya antara lain yaitu, tersenyum, tepuk tangan, bernyanyi, tertawa, melonjak-lonjak riang, berteriak gembira, dan menari/berjoget sesuai dengan pendapat Mashar (2015 :111). Pendapat Lewis dan Roseblum (2004) dalam Mashar (2015:17) yang menyatakan bahwa emosi yang individu alami terjadi melalui beberapa tahapan yaitu *elicitors, receptors, state, expression, dan experience*.

Pada tahapan *expression* ini terjadi perubahan pada daerah yang dapat diamati seperti wajah, tubuh, suara, atau tindakan yang terdorong oleh perubahan fisiologis. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa ekspresi kegembiraan anak dapat diamati dari wajah, tubuh, suara atau tindakan yang mencerminkan suatu kegembiraannya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ekspresi kegembiraan paling banyak muncul dalam sentra budaya dan kreativitas 2. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli (Santrock, 2007:7) bahwa emosi diwakili dengan mengekspresikan kenyamanan dan ketidaknyamanan terhadap keadaan atau oleh perilaku interaksi yang dialami yang menjadikan respon emosi seorang anak tidak

bisa dipisahkan dari situasi dimana emosi itu muncul. Dalam sentra budaya dan kreativitas 2 anak diberikan kebebasan bermain sambil belajar di halaman sekolah dengan media permainan tradisional yang sesuai dengan budaya lokal yaitu kebudayaan jawa, sehingga ekspresi yang muncul pada anak begitu natural yang mengekspresikan suatu kegembiraan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Froebel dalam Doddington (2010:16) bahwa kebanyakan aktivitas permainan anak berdasar pada kebudayaan dan secara alamiah anak berekspresi, menyanyi, menari, dan mendengarkan cerita dari dunia sosial sekitar mereka. Ekspresi emosi ini memiliki peran yang sangat penting dalam menunjukkan kepada orang lain apa yang dirasakan seseorang, mengatur perilaku seseorang dan sebagai poros dalam hubungan sosial.

Faktor penyebab ekspresi kegembiraan muncul dalam pembelajaran sentra, yaitu merupakan dampak dari pemberian kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan mainnya sendiri. Anak juga diikutsertakan dalam diskusi aturan main dan kesepakatan main yang dilakukan diawal sebelum kegiatan berlangsung serta adanya kesempatan anak untuk cerita pagi dan recalling. Guru mampu memberikan kesempatan pada anak untuk memunculkan beberapa aturan main yang digali dari anak secara langsung kemudian disimpulkan secara bersama-sama.

Dalam variasi kegiatan ini merupakan bagian penting disaat pembelajaran sudah dimulai, hal ini merupakan faktor yang sangat mendukung munculnya ekspresi anak. Keberagaman kegiatan yang diciptakan guru dapat menambah rasa ingin tahu anak untuk belajar dan mengikuti kegiatan di sekolah. Dari rasa ingin tahu anak yang besar ini merupakan langkah awal guru mampu memberikan kesempatan anak untuk dapat berekspresi. Variasi kegiatan main sangat mempengaruhi anak karena secara tidak langsung anak merasa tidak bosan dan bahkan yang sering terjadi anak merasa nyaman dan senang.

Pengaturan lingkungan berupa beberapa sentra yang disediakan juga menjadi faktor munculnya ekspresi kegembiraan anak, hal itu sesuai dengan pendapat (Mashar, 2015:68) yaitu emosi berperan mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan

lingkungan sosialnya. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Santrock (2007:8) terdapat dua konsep kunci yang menunjukkan aspek terpenting dari perkembangan emosi diantaranya adalah kompeten secara emosional, artinya seseorang harus mengembangkan beberapa keterampilan yang berhubungan dengan konteks sosial.

Pengelompokan anak sesuai usianya akan mempengaruhi munculnya ekspresi pada anak, hal tersebut dikarenakan oleh tingkatan atau capaian perkembangan anak yang tentu berbeda menurut usianya. Demikian yang terjadi di TK ABA Jogokaryan, karena pengelompokan kelas di sekolah ini berdasarkan tingkatan umur anak. Untuk jarak umur kelompok B1 hingga B4 hanya berjarak 3-5 bulan saja. Jadi untuk kelompok B1 untuk usia 5- 5 tahun 3 bulan, B2 untuk usia 5 tahun 6 bulan -5 tahun 9 bulan, B3 untuk usia 5 tahun 10 bulan sampai 6 tahun, B4 untuk usia 6 tahun -7 tahun.

Dalam pelaksanaan kegiatan main guru selalu memberikan gagasan main dalam setiap kegiatan yang dipersiapkan. Namun guru sangat membebaskan anak jika anak memiliki gagasan mainnya sendiri. Kebebasan anak-anak berkarya sesuai gagasannya mampu memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Terlihat dalam setiap kegiatan main yang ada diseluruh sentra anak terlihat membuat hasil karya yang begitu kreatif. Sesuai dengan uraian faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini menurut Lazarus (1991) dalam Mashar (2011:19), menyatakan bahwa perkembangan emosi pada anak dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu adanya proses *maturation* atau kematangan. Sehingga dalam perkembangannya anak belajar dari pengalaman yang sudah dia dapat serta kematangan umur anak untuk mengalami sebuah perkembangan emosi dirinya. Menurut Goleman (1995) dalam Mashar (2015: 20) menyatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh lingkungan, apa yang dialami dan dipelajari dalam kehidupan

sehari-hari lebih menentukan tingkah laku dan pola tanggapan emosi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini yaitu faktor kematangan, faktor belajar dan lingkungan. Kemudian diuraikan dalam bentuk kegiatan yaitu pemberian kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan mainnya sendiri, berpusat pada anak dengan mengikutsertakan dalam diskusi aturan main, kesepakatan main yang dilakukan diawal sebelum kegiatan berlangsung, variasi kegiatan main, perlakuan guru saat mendengarkan anak bercerita, dan adanya kesempatan anak untuk cerita pagi dan *recalling*. Ketika beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak ini dapat dikembangkan secara maksimal dan diberikan latihan-latihan emosi yang tepat maka kecerdasan emosinya akan meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra terlihat dalam 7 sentra di TK ABA Jogokaryan, antara lain: sentra cismasi, sentra budaya dan kreativitas 1, sentra budaya dan kreativitas 2, sentra bahan persiapan, sentra bahan alam, sentra balok dan sentra bermain peran. Bentuk perilaku anak yang menunjukkan ekspresi kegembiraan ini diwakili melalui perilaku antara lain tersenyum, tepuk tangan, bernyanyi, tertawa, melonjak-lonjak riang, berteriak gembira dan menari/berjoget. Ekspresi kegembiraan anak paling banyak terlihat yaitu di sentra budaya dan kreativitas 2.

Dalam pembelajaran sentra di TK ABA Jogokaryan terlihat ada 37 kegiatan yang menyebabkan perilaku ekspresi kegembiraan ini dapat muncul, antara lain adalah ketika menjawab pertanyaan guru, menonton video (*apersepsi*), mengamati bahan main (*apersepsi*), dan lainnya. Namun terlihat ada juga ekspresi emosi negatif yang muncul saat pembelajaran yaitu menangis, hanya diam saat anak merasa tidak nyaman untuk mengikuti kegiatan. Kemudian dari ke 37 kegiatan tadi diklasifikasikan berdasarkan intensitasnya dan sangat sering menyebabkan muncul ekspresi kegembiraan yaitu saat mengerjakan kegiatan main.

Selain itu terdapat faktor penyebab munculnya ekspresi kegembiraan anak dalam

model pembelajaran sentra yaitu merupakan dampak dari pemberian kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan utamanya sendiri. Kegiatan berpusat pada anak dengan mengikutsertakan dalam diskusi aturan main, kesepakatan main yang dilakukan diawal sebelum kegiatan berlangsung, variasi kegiatan main, perlakuan guru saat mendengarkan anak bercerita, dan adanya kesempatan anak untuk cerita pagi dan *recalling*.

### Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan simpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

Bagi Pendidik di TK ABA Jogokaryan, harapannya dari penelitian ini dapat melakukan perbaikan emosi anak saat kegiatan pembelajaran agar emosi negatif anak tidak muncul, yaitu dengan membuat kegiatan interaktif antara guru dan anak dengan pelaksanaan permainan (*games*) sebelum kegiatan dimulai. Hal ini dapat meningkatkan emosi negatif anak yang dibawa dari rumah menjadi emosi positif saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Bagi Peneliti lain yang akan melakukan penelitian di TK ABA Jogokaryan untuk meneliti lebih lanjut sentra yang paling banyak muncul ekspresi emosi positifnya yaitu sentra budaya dan kreativitas 2 dengan lebih mengamati perkembangan setiap anak kemudian dapat dianalisis sesuai aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Doddington, C & Hilton, M. (2010). *Pendidikan berpusat pada anak*. Jakarta: PT. Indeks
- Mashar, Riana.(2015). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group

Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan anak*. (Terjemahan Mila Rachmawati). Jakarta : Penerbit Erlangga

Yus, Anita. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Walker, Timothy D. *The joyful, illiterate kindergartners of finland*. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2017 (<https://www.theatlantic.com/education/archive/2015/10/the-joyful-illiterate-kindergartners-of-finland/408325/>)

Willis, Judy. (2007). The neuroscience of joyful education. *Educational Leadership Engaging the Whole Child (online only)*, Volume 64

Zolob, T. (2014). Student engagement: Experiencing the joy of learning through learning in depth. *Master of Education in Educational Leadership*

### BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Noerizka Putri Fajrin. Penulis lahir di Yogyakarta, 3 Januari 1994. Saat ini penulis beralamat di Perum Puri Sumberadi Asri B-55, Mlati, Sleman. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SDN Jumeneng dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMPN 6 Yogyakarta dan lulus pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMKN 7 Yogyakarta Jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Penulis pernah aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2014-2015.